

STRATEGI MENULIS DI UDARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEKOLAH ISLAM PERMATA SUNNAH SIDOARJO

Apsari Latifa, Imam Fauji
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
apsarihudin@gmail.com, imamuna.114@umsida.ac.id

ABSTRACT

Among the four language abilities, this one ranks first. Putting one's ideas and thoughts into written form is a cognitive process known as writing. Students who possess this ability are able to generate ideas more readily, which facilitates their learning. A teacher's learning strategy involves the operationalization of various methods, media, and facilities that incorporate style and art. In order for you to succeed academically. One student at the Permata Sunnah Islamic School uses the technique of writing in the air as a means of learning Arabic. The purpose of this study is to investigate the air writing technique, its benefits and drawbacks, and current initiatives to address its limitations in the context of Arabic language learning. A qualitative approach is utilized in this study. Methods such as documentation studies, interviews, and observations are used to gather data. Students in sixth grade, as well as their Arabic language instructors, school administrators, and curriculum assistants, participated in the study. A three-step process including planning, execution, and evaluation makes up the execution of the writing strategy in the air, according to the research. The benefits of the air writing method include fostering more self-control, enthusiasm, and proficiency in Arabic writing, as well as a growth in students' creative capacities. Teachers who speak at a rapid pace, inefficient use of time, and the fact that some students struggle with Arabic handwriting are all problems with this approach. Delivering it slowly and repeating it in stages at least three times is an effort to overcome the strategy's shortcomings. I will begin by outlining the learning contract. Plus, pique students' interest in reading.

Keywords: *Strategy for Writing in the Air, Learning, Arabic.*

ABSTRAK

Di antara empat kemampuan berbahasa, kemampuan ini menempati urutan pertama. Mewujudkan gagasan dan pemikiran seseorang ke dalam bentuk tulisan merupakan suatu proses kognitif yang disebut dengan menulis. Siswa yang memiliki kemampuan ini mampu menghasilkan ide dengan lebih mudah sehingga memudahkan pembelajarannya. Strategi pembelajaran seorang guru melibatkan operasionalisasi berbagai metode, media, dan fasilitas yang menggabungkan gaya dan seni. Agar Anda sukses secara akademis. Salah satu siswa di Sekolah Islam Permata Sunnah menggunakan teknik menulis di udara sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik menulis udara, kelebihan dan kekurangannya, serta inisiatif saat ini untuk mengatasi keterbatasannya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode seperti studi dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Siswa kelas enam, serta instruktur bahasa Arab, administrator sekolah, dan asisten kurikulum, berpartisipasi dalam penelitian ini. Proses tiga langkah termasuk

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi membentuk pelaksanaan strategi penulisan di udara, menurut penelitian. Manfaat metode menulis udara antara lain menumbuhkan pengendalian diri, semangat, dan kemahiran menulis arab, serta tumbuhnya kapasitas kreatif siswa. Guru yang berbicara dengan kecepatan tinggi, penggunaan waktu yang tidak efisien, dan fakta bahwa beberapa siswa kesulitan dengan tulisan tangan Arab merupakan masalah dalam pendekatan ini. Penyampaiannya secara perlahan dan diulangi secara bertahap minimal tiga kali merupakan upaya mengatasi kekurangan strategi tersebut. Saya akan mulai dengan menguraikan kontrak pembelajaran. Ditambah lagi, membangkitkan minat siswa dalam membaca.

Kata Kunci-*Strategi menulis di udara; pembelajaran; Bahasa Arab.*

I. PENDAHULUAN

Empat kemampuan utama yang diperlukan untuk belajar bahasa Arab adalah mendengarkan (maharoh al istima'), berbicara (maharoh kalam), membaca (maharoh al-qiro'ah), dan menulis (maharoh kitabah) [1]. Dalam proses mengartikulasikan pikiran, keempat kemampuan tersebut saling berkaitan. Menulis dengan baik salah satunya karena memerlukan kemampuan mengartikulasikan pikiran di atas kertas. Ada empat tingkat kemahiran berbahasa, dan tingkat ini berada pada tingkat paling atas [2]. Menyusun kata-kata tertulis dari representasi mental ide dan konsep sendiri merupakan proses kognitif. Siswa yang memiliki kemampuan ini akan lebih mudah menghasilkan ide, sehingga memudahkan belajarnya. Kemampuan membentuk dan mengeja huruf serta kemampuan menghasilkan gagasan tertulis dalam bahasa Arab merupakan dua komponen kegiatan menulis [3]. Siswa sering kesulitan dalam menulis karena menuntut mereka untuk menunjukkan penguasaan berbagai keterampilan, yang dapat menyebabkan banyak kesalahan [4]. Karena aksara Arab dan Indonesia berbeda satu sama lain, perbedaan yang mencolok adalah aksara Arab diawali di sisi kanan halaman dan aksara Indonesia diawali di sisi kiri. Perbedaan bahasa Arab dan

Indonesia juga terdapat pada simbol bunyi atau huruf. Oleh karena itu, titik awal siswa dalam menulis bahasa Arab adalah banyaknya kesalahan yang dilakukannya [5].

Strategi pembelajaran seorang guru adalah pelaksanaan artistik dan metedis dari berbagai metode pembelajaran, media, dan fasilitas. Agar Anda bisa sukses secara akademis. Untuk mencapai tingkat ideal tersebut, siswa harus menerapkan strategi belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Pendekatan pembelajaran yang tepat juga penting bagi seorang guru. Untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, penting bagi guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang relevan terlebih dahulu dengan menggunakan strategi yang baik [6]. Pertimbangkan tujuan pembelajaran, isi, karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan faktor relevan lainnya sebelum menentukan strategi pembelajaran. Sehingga Anda dapat melakukan pendekatan pembelajaran dengan pola pikir yang benar [7]. Dengan menggunakan pedoman strategi yang segar dan menarik, setiap pembelajaran disajikan. Prestasi akademik seorang siswa dapat meningkat apabila ia bersemangat dalam belajar, hal ini dapat dipengaruhi oleh motivasi belajarnya. Begitu pula dengan memasukkan pendekatan kreatif ke dalam proses pembelajaran membuatnya lebih menarik dan

antusias, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar [8].

Pembentukan huruf dan ejaan yang akurat diperlukan agar ekspresi verbal dapat dilakukan di atas kertas. Salah satu pendekatan yang berhasil bagi penulis pemula adalah memulai dengan huruf satu per satu, beralih ke kata, lalu kalimat, dan akhirnya menyusun ide. 1) Instruksi tata bahasa, khususnya tentang cara merangkai beberapa kata menjadi satu frase. Kedua, menebal, atau membuat titik-titik atau garis-garis tipis penyusun huruf menjadi lebih tebal. Ketiga, menjiplak atau menulis ulang berdasarkan teks bahan ajar. 4) Memodelkan tulisan sendiri setelah tulisan instruktur. 5) Reproduksi, atau tindakan menuliskan informasi baru tanpa berkonsultasi dengan sumber. 6) Iлак, atau latihan, adalah menulis dengan bantuan instruktur. ketujuh, komposisi terbimbing, disebut juga komposisi bebas dengan instruktur memberikan masukan dan saran. Semua hal di atas merupakan prosedur yang diperlukan untuk merumuskan suatu gagasan [9]. Di sini, para siswa termotivasi untuk menulis Bahasa Arab karena ada banyak cara menarik untuk menguasai Ada banyak metode menarik bagi siswa untuk belajar bahasa Arab, yang mendorong mereka untuk menulis dalam bahasa tersebut. Sebagai contoh, ada taktik "menulis di udara". Sebagai teknik menulis, "menulis di udara" berarti membuat tanda dengan tangan dan kemudian mengubahnya menjadi teks tanpa menggunakan alat apa pun. Yang pertama dan terpenting di antara empat landasan strategi menulis udara yang harus ditetapkan oleh pendidik adalah observasi, khususnya tindakan mengamati bagaimana pengajaran dilaksanakan. 2) Pengendalian diri dalam menjaga fokus pada materi pelajaran. 3) Membentuk pola abjad dengan menirukan gerakan tangan

guru. 4) Menyelesaikan tugas menulis berdasarkan demonstrasi guru [10]. Metode ini mengandalkan kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab.

Penelitian mengenai strategi pembelajaran menulis antara lain penelitian yang dilakukan oleh Mahfudz Rifqi Mubarak et.al. Dengan memadukan bernyanyi dan bermain, strategi bernyanyi dan bermain bertujuan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab. Hal ini pada gilirannya mencapai tujuan pembelajaran mendengarkan, meniru, dan akhirnya menulis apa yang mereka dengar. Untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajarannya sendiri dan menerima respon yang positif [11]. Berikut penelitian Hotmanianti Siregar, dkk. Seorang guru dapat menggunakan hasil penggunaan strategi pemodelan untuk mengajar siswa menulis huruf hijaiyah dengan memberikan banyak contoh. Akibatnya, siswa akan dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arabnya dan mencapai hasil yang melampaui rata-rata kelas [12]. Pembelajaran Kustiyah menggunakan metode "menulis di udara" untuk mengajarkan bahasa Indonesia melalui media tangan tanpa menggunakan alat tulis. Siswa akan dapat menulis huruf abjad indonesia dengan mudah, cepat, dan akurat dengan menggunakan hasil yang diperoleh. Ketika siswa menggunakan metode ini, keterampilan menulis mereka meningkat saat belajar [10].

Berdasarkan penelitian di atas, siswa yang tidak termotivasi untuk belajar bahasa Arab diajarkan bahasa tersebut melalui nyanyian dan permainan. Siswa Madrasah Ibtidaiyah belajar bahasa Arab dengan materi huruf hijaiyah dan latihan menulis huruf abjad Indonesia. Tujuan dari strategi pengajaran adalah untuk membantu siswa menjadi penulis yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penulisan

kalimat di udara sebagai sarana pengajaran bahasa Arab di Sekolah Islam Permata Sunnah Sidoarjo, sebuah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) atau sekolah nonformal. Di Kecamatan Rangkah Kidul Sidoarjo, di sudut Jl. Rangkah Kidul dan Nida'ul Fitrah, berdiri masjid. Telah mendapat akreditasi dan pengakuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo. Pengajaran bahasa Arab selama beberapa jam berlangsung di sekolah-sekolah yang menawarkan platform untuk mempelajari bahasa tersebut. Beberapa dosen di sini melanjutkan mengajar di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo setelah lulus dari Ma'had Umar Bin Al Khattab. Metode ini memadukan gerakan aktif dengan menulis, sehingga memungkinkan siswa belajar sambil bermain sekaligus menulis dengan benar sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Bagaimana cara Madrasah Ibtidaiyah Permata Sunnah Sidoarjo menerapkan strategi pembelajaran menulis di udara? 2) Apa kelebihan dan kekurangan strategi ini? 3) Bagaimana cara Sekolah Islam Permata Sunnah Sidoarjo mengatasi kekurangan strategi dalam pengajaran bahasa Arab? 3. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi tiga kesenjangan dalam pemahaman kita saat ini tentang strategi penulisan udara: 1) bagaimana strategi tersebut digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di Sekolah Islam Permata Sunnah di Sidoarjo, 2) apa saja pro dan kontra dari strategi ini, dan 3) bagaimana kita dapat memperbaikinya.

II. METODE

Subyek manusia dalam penelitian ini adalah pengajar dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Permata Sunnah

Sidoarjo, dan metodologi penelitiannya adalah kualitatif. Penelitian berlangsung di lingkungan alami. Daripada data numerik, deskripsi adalah cara utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif [13]. Untuk melakukan penelitian ini, kita perlu mengumpulkan data berupa dokumen, opini, informasi, komentar, dan kalimat [14]. Secara bersamaan, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder. Wawancara dengan pengajar bahasa Arab, pengelola sekolah, pendamping kurikulum, dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Permata Sunnah Sidoarjo menjadi data utama yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian. Observasi terhadap kegiatan pembelajaran membantu untuk memahami proses, dan dokumen seperti buku teks, hasil tes tulisan siswa, dan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab dipelajari untuk mengumpulkan informasi. Informasi tambahan yang dikumpulkan dari sumber selain sumber yang mengumpulkan data primer disebut data sekunder. Beberapa contoh sumber informasi sekunder tentang Pondok Pesantren Permata Sunnah Sidoarjo antara lain majalah, publikasi, dan dokumen resmi [15]. Triangulasi data memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan membedakan data yang dikumpulkan dan diolah untuk menentukan keakuratan data. Kumpulan data tersebut meliputi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan model interaktif berdasarkan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman untuk mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan [16].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Strategi Menulis di Udara Dalam Pembelajaran

Bahasa Arab Sekolah Islam Permata Sunnah Sidoarjo

Berdasarkan temuan studi dokumen, wawancara, dan observasi, Pondok Pesantren Permata Sunnah Sidoarjo telah mengembangkan tiga tahap proses pengajaran bahasa Arab melalui tulisan di udara, yaitu;

1) Persiapan

Untuk memastikan bahwa siswanya mempelajari materi dan mencapai tujuan pembelajarannya, guru harus terlibat dalam apa yang disebut dengan persiapan pembelajaran [17].

Wawancara dan analisis dokumen yang dilakukan di Pondok Pesantren Permata Sunnah Sidoarjo menegaskan bahwa pengajaran memainkan peran penting dalam pengembangan berkelanjutan siswa sebagai pembelajar. Seorang guru harus terlebih dahulu mempersiapkan kurikulum dan rencana pembelajaran sebelum pembelajaran apapun dapat berlangsung. "Sebelum tahun ajaran baru tiba, kami menyiapkan silabus dan RPP untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan KI KD pelajaran bahasa Arab dari dinas pendidikan." Zulhanif, guru yang terkenal dengan pemikirannya yang sistematis, mengatakan hal tersebut dengan menekankan pentingnya prosedur input dan output. Dalam hal masukan, guru memastikan semuanya sudah siap, termasuk dokumen kurikulum, agar semuanya berjalan lancar. Kurikulum dan rangkaian pembelajaran yang akurat dan komprehensif lahir dari proses ini [18]. Pasal 20 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga mengacu pada informasi tersebut di atas. Perlu diperhatikan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus

harus menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran. Strategi pedagogi, sumber daya pendidikan, materi pengajaran, tujuan pembelajar, dan evaluasi hasil pembelajaran harus menjadi bagian dari rencana. Guru diharapkan secara konsisten membuat dan melaksanakan rencana pembelajaran yang sesuai dengan beragam latar belakang dan kepribadian siswa, sebagaimana dituangkan dalam peraturan ini. [19]

2) Pelaksanaan

Masing-masing dari tiga kelas bahasa Arab di Perjip Islamic School berlangsung selama empat puluh menit dan diadakan seminggu sekali di ruang kelas. Siswa di kelas satu sampai enam mempelajari bahasa Arab. Menulis di udara adalah salah satu dari banyak taktik yang digunakan oleh instruktur bahasa Arab yang kami pelajari dalam penelitian ini. Instruktur mengatakan "Strategi menulis di udara ini merupakan strategi yang memadukan fokus siswa dengan gerakan tangan guru kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan menulis arab siswa." Pembelajaran dikatakan menyenangkan bila terdapat lingkungan yang tenang dan bebas stres, rasa aman, materi menarik yang membuat siswa penasaran, siswa berpartisipasi aktif, guru menarik dan antusias, serta siswa merasa sedang belajar. antusiasme dan fokus yang intens. [20] Instruktur melanjutkan dengan mengatakan bahwa dia menggunakan metode ini dengan materi yang bervariasi dari kelas satu hingga kelas enam; Hal ini karena ia mengetahui bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Arab pada tingkat apa pun, dan ia mendapati bahwa menyuruh mereka menulis di udara sangat membantu

mereka. Kalimat dalam bahasa Arab, juga dikenal sebagai mufrodat.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dan observasi terhadap strategi menulis di udara yang digunakan pada dua tingkat kelas yang berbeda, yaitu kelas enam Akhwat dan kelas tiga Ikhwan. Setiap kelas mengikuti serangkaian instruksi yang sama untuk pengajaran. Isinya lah yang membedakan keduanya. Berikut tahapan proses pengajarannya. Ucapan salam, menanyakan kabar, berdoa, absensi, apersepsi, mengajak adik-adik kelas tiga dan enam mewarnai gambar, menebak kosa kata yang menyertai gambar, dan memberikan motivasi merupakan bagian dari langkah pembuka. Hal utama yang harus dilakukan adalah pada langkah kedua. Termasuk menyajikan materi kelas dengan menulis di papan tulis. 1) Saat kami disana, siswa kelas tiga sedang belajar tentang pengenalan warna. Metode ini mengandalkan kelas hanya memperhatikan saat guru membaca dan menulis kosakata di papan tulis. Setelah dibaca lantang sebanyak tiga kali, buatlah huruf hijaiyah dengan jari telunjuk. Hasilnya, seluruh kelas mengikuti arahan guru saat ia membentuk huruf hijaiyah dengan jari telunjuknya. 2) Strategi siswa kelas VI dalam menulis tentang fi'il madhi (kata kerja yang menunjukkan masa lampau) sedikit berbeda dengan strategi siswa kelas V. Instruktur memulai dengan membacakan sejumlah kalimat sebanyak dua kali. Instruktur kemudian membentuk huruf hijaiyah dua kali dengan jari telunjuknya sambil membaca setiap kata. Karena memadukan antara keaktifan gerakan guru dengan konsentrasi siswa dalam memperhatikan setiap gerakan jari telunjuk, maka menulis di udara merupakan strategi mata pelajaran bahasa Arab yang sangat efektif jika diajarkan oleh guru. Langkah

berikutnya ialah berdoa setelah belajar, memberikan pekerjaan rumah untuk diselesaikan di rumah, dan merenungkan apa yang telah dipelajari.

Metode pengajaran yang baru dapat berupa praktik menulis di udara. Untuk membantu siswa membuat kemajuan dan mencapai tujuan pembelajaran mereka, guru sering kali merangkum hasil belajar. [21] Selama pandemi, semua siswa belajar di rumah, namun ketika pandemi berakhir, banyak dari mereka yang tidak bisa atau lupa cara menulis bahasa Arab, sehingga guru mereka mendapat ide untuk menggunakan menulis di udara sebagai strategi. Oleh karena itu, kami memberi tahu pendidik lain tentang kesalahan ini. Syukurlah, seorang pendidik mencoba ide menulis di udara sebagai alat pengajaran, dan ide tersebut membuahkan hasil dalam hal retensi dan kemajuan siswa. Menurut Darmadi, pembelajaran inovatif adalah cara mengajar di mana pengajar memunculkan cara-cara segar dan non-tradisional untuk membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mewujudkan potensi penuh mereka dengan membimbing mereka melalui proses perbaikan diri [22].

3) Evaluasi

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, perlu untuk mengevaluasi sumber daya dan praktik pengajaran [23]. "Dalam evaluasi pembelajaran ini kami laksanakan pada hari yang sama sesuai dengan materi atau bab yang telah diajarkan dan biasanya dalam pembelajaran Maharah Kitabah dilakukan dua minggu sekali." Ustadzah Maida menjelaskan. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab melalui menulis di udara hanya dilakukan satu kali dalam kurun waktu dua minggu, dalam satu bab. Mungkin penilaian ini mengikuti pelajaran hari itu. Sebagai contoh, siswa dapat dievaluasi dengan

beberapa cara: a) dengan menyusun portofolio objek yang disediakan guru; b) dengan menyerahkan esai naratif yang telah selesai; c) dengan menyelesaikan proyek seperti kamus bergambar; dan d) dengan mengikuti ujian tertulis berdasarkan soal-soal dari buku teks, yang dapat mereka modifikasi sesuai dengan isi dan KI KD yang sedang mereka pelajari. Baik dievaluasi pada awal atau akhir proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan tujuan penilaian secara menyeluruh, yaitu mengumpulkan data kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran [24].

B. KEUNGGULAN DAN KEKURANGAN STRATEGI MENULIS DI UDARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEKOLAH ISLAM PERMATA SUNNAH SIDOARJO

Maida mencontohkan, “belajar bahasa Arab dengan metode menulis di udara memiliki banyak nilai positif bagi siswa.” Siswa kami cepat dan akurat dalam menulis kalimat bahasa Arab, dan mereka lebih disiplin saat belajar, sehingga membantu mereka memahami konsep yang kita bahas.

Di antara manfaat metode tulis udara Ustadzah Maida dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Permata Sunnah Sidoarjo adalah sebagai berikut: 1) dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin dalam menuntut ilmu. 2) Menambah semangat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Memudahkan pemahaman siswa terhadap tulisan Arab. Ketiga, meminta instruktur berlatih menulis huruf dengan jari telunjuk terangkat merupakan cara yang bagus untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa.

Salah satu kendala dalam pendekatan ini adalah kecepatan gerakan instruktur yang sangat tinggi saat menunjukkan gerakan huruf hijaiyah. Saat pembelajaran praktik

menulis, para siswi mengeluhkan Ustadzah yang bergerak terlalu cepat saat mendemonstrasikan gerakan huruf hijaiyah. Alhasil, mereka akan berkata seperti, “Ustadzah, pelan-pelan saja, biar bisa diulang.” 2) Waktu terbuang sia-sia. Ustadzah Maida mencontohkan, “Banyak siswa yang belum siap belajar karena rata-rata jam pelajaran bahasa Arab pada sore hari atau jam sembilan pagi hingga mendekati tengah hari.” Lanjutnya, “Beberapa siswa merasa kesulitan dalam menulis bahasa Arab, hal ini disebabkan karena kurangnya literasi siswa dalam membaca dan menulis bahasa Arab serta tidak belajar di rumah dan belajar tanpa bimbingan orang tua.” Beberapa siswa kesulitan menyusun kalimat bahasa Arab secara lengkap, seperti yang disebutkan pada penjelasan ketiga.

C. USAHA UNTUK MENGATASI KEKURANGAN STRATEGI MENULIS DI UDARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEKOLAH ISLAM PERMATA SUNNAH SIDOARJO

Setelah dijelaskan permasalahannya, berikut yang dapat dilakukan oleh siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah Permata Sunnah Sidoarjo untuk meningkatkan kemampuan menulis udaranya: 1) Menggambar garis secara perlahan dan berulang-ulang di udara. Instruktur harus memberikan contoh cara menulis setiap huruf atau frasa yang benar setidaknya tiga kali berturut-turut. Dari segi pembelajaran, hal ini identik dengan metode dikte yaitu pengulangan (*repetition*) [25]. Guru memulai dengan berjalan dengan kecepatan normal, kemudian melambat untuk menunjukkan kalimat-kalimatnya, dan akhirnya mempercepat kembali lagi setelah melirik ke beberapa siswa yang sudah selesai. Kutipan: “guru dapat menulis kalimat terlebih dahulu dan

mendemonstrasikannya beberapa kali secara perlahan.” 2) Selama pembelajaran, memperkenalkan peraturan dan kontrak pembelajaran. Guru dan siswa harus membahas ketentuan kontrak atau perjanjian pembelajaran sebelum kelas dimulai. Untuk memastikan bahwa setiap siswa siap untuk belajar. Jika beberapa siswa suka menunda-nunda atau menunda sesuatu hingga menit terakhir, hal ini akan membantu mereka. Seperti yang diungkapkan oleh asisten kepala sekolah, “sebelum pembelajaran dimulai, hendaknya setiap guru menjelaskan kontrak belajar yang telah disepakati di kelas.” Palsnya, kontrak belajar dapat mengajarkan siswa untuk disiplin dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. sebelumnya, yang seharusnya mengarah pada lingkungan belajar yang lebih terorganisir (dengan penuh doa). Menghasilkan keluaran pendidikan yang cemerlang secara ilmiah dan bermoral sangat dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Sebab, peningkatan akhlak peserta didik merupakan tujuan penting pendidikan [26]. 3) Mengembangkan minat membaca dan menulis yang lebih kuat di kalangan siswa. Hasil wawancara dengan pendidik terungkap hal-hal sebagai berikut: “Siswa yang sulit menulis memiliki literasi yang rendah sehingga mempengaruhi dirinya dalam belajar dan kurang bimbingan dari rumah yaitu orang tuanya.” Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk membangkitkan minat siswanya dalam membaca dan menulis untuk membantu mereka sukses di sekolah dan dalam kehidupan.

IV. KESIMPULAN

Dalam Kesimpulan atas pembahasan diatas, terdapat tiga langkah penerapan teknik menulis di udara pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Permata

Sunnah, seperti yang telah dibahas sebelumnya terkait keefektifannya. Langkah pertama adalah perencanaan, di mana pendidik harus dengan cermat menyusun kurikulum dan strategi pembelajaran siswa yang mencakup semuanya. Setelah pengenalan tahap pertama, dimulailah pelaksanaan tahap kedua. Sebagai langkah pertama, instruktur menyapa kelas dan menanyakan pencapaian terbaru mereka. Setelah itu dilanjutkan dengan inti latihan yaitu mendemonstrasikan materi dengan melakukan gerakan tangan menyerupai menulis di udara. Tahap ketiga dan terakhir, evaluasi, terdiri dari penilaian harian yang mencakup berbagai aktivitas, termasuk namun tidak terbatas pada pengembangan portofolio, proyek, dan sebagainya, untuk menentukan kinerja. Adapun yang Kedua, Kreativitas siswa, minat belajar, kemahiran menulis Arab, dan disiplin diri semuanya dapat memperoleh manfaat dari strategi menulis udara. Guru yang berbicara dengan kecepatan tinggi, penggunaan waktu kelas yang tidak efisien, dan fakta bahwa beberapa siswa kesulitan dengan tulisan tangan Arab merupakan permasalahan dalam pendekatan ini. Ketiga, untuk mengatasi kelemahan taktik ini, Anda harus melakukannya secara perlahan dan mengulanginya secara bertahap setidaknya tiga kali. Saya akan mulai dengan menguraikan kontrak pembelajaran. Sekaligus membangkitkan minat siswa dalam membaca dan menulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai penulis hendak mengucapkan banyak terima kasih tak terhingga terhadap seluruh pihak yang telah berjasa membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan serta penuntasan artikel ini. Terkhusus bagi kedua orang tua beserta suami yang senantiasa

memberikan dukungan berupa moril maupun material serta motivasi dan doa buat penulis. Jazakumullahu khoiron wa barokallahu fiikum.

REFERENSI

- [1] H. N.-L. P. J. I. T. Dan and undefined 2017, "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik," *journal.uin-alauddin.ac.idH NurLentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. Dan Keguruan, 2017*•*journal.uin-alauddin.ac.id*, Accessed: Jun. 22, 2024. [Online]. Available: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3966
- [2] M. Munawarah and Z. Zulkiflih, "Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab, 1 (2), 22," 2021.
- [3] R. K.-J. E. P. dan Sosial and undefined 2018, "Pengembangan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Tema Alam Semesta." Accessed: Jun. 22, 2024. [Online]. Available: <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/viewFile/6519/5877>
- [4] M. Lutfiana Iskandar, "STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS (KITABAH) BAHASA ARAB," 2017. Accessed: Jun. 22, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/raushanfikir/article/view/2712>
- [5] A. Rathomi Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas and J. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi Sebayan-Sambas Kalimantan Barat, "TARBIYA ISLAMICA Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *journal.iaisambas.ac.idA RathomiTarbiya Islam. 2020*•*journal.iaisambas.ac.id*, 2020, Accessed: Jun. 22, 2024. [Online]. Available: http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- [6] D. A.-P. K. N. B. Arab and undefined 2015, "STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." Accessed: Jun. 22, 2024. [Online]. Available: <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/12>
- [7] W. Astuti and S. B. Asikin, "Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri," *proceeding.unnes.ac.idA Astuti, SB Waluya, M AsikinProsiding Semin. Nas. Pascasarjana, 2019*•*proceeding.unnes.ac.id*, 2019, Accessed: Jun. 22, 2024. [Online]. Available: <https://proceeding.unnes.ac.id/sn-pasca/article/download/327/353>
- [8] O. : Abdulloh, S. Stai, and N. U. Pacitan, "PEMBELAJARAN AKTIF MELALUI METODE IMLA' UNTUK." Accessed: Jun. 22, 2024. [Online]. Available: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1215574&val=10712&title=PEMBELAJARAN AKTIF MELALUI METODE IMLA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS HURUF ARAB PADA SISWA KELAS VIIA SMPN 2 TULAKAN KECAMATAN TULAKAN KABUPATEN>

- PACITAN SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2018 2019
- [9] Khotijah, "DESAIN STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB di MI." Accessed: Jun. 22, 2024. [Online]. Available: <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7816/>
- [10] S. Klatakan and J. Kustiyah, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS HURUF ABJAD MELALUI TEKNIK MENULIS DI UDARA PADA SISWA KELAS 1 B." Accessed: Jun. 22, 2024. [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/298990578.pdf>
- [11] M. Rizqi Mubarak and N. Amalina Audina, "JURNAL PENELITIAN BAHASA, SAstra, DAN BUDAYA ARAB KOMBINASI STRATEGI BERNYANYI DAN BERMAIN: UPAYA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI MAHASISWA TADRIS BIOLOGI (TGB) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Sastra, dan Budaya Arab*, vol. 3, no. 1, 2020, doi: 10.17509/alsuniyat.v3i1.23996.
- [12] H. Siregar, I. B. Saragi, M. A. Azikra, M. Alamsyah Siregar, and S. Nasution, "Strategi Modeling dalam Pembelajaran (Hotmanianti Siregar, dkk) Madani," *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 11, 2023, doi: 10.5281/zenodo.10446485.
- [13] "Metode Penelitian - Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M. - Google Buku." [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Muhammad+Ramdhan,+s.pd.,+\"Metode+Penelitian.\"+&ots=f3mM3LNv5w&sig=Td4ybcquHP_qB6Zi7psou-5L5hQ&redir_esc=y#v=onepage](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Muhammad+Ramdhan,+s.pd.,+\)
- [14] Mp. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF," 2017. Accessed: Jun. 22, 2024. [Online]. Available: <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>
- [15] K. Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–8, Dec. 2020, doi: 10.26618/equilibrium.v9i1.4489.
- [16] S. H.-J. E. Elektro and undefined 2009, "Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran," *academia.edu*, Accessed: Jun. 22, 2024. [Online]. Available: <https://www.academia.edu/download/39899592/972-3008-1-PB.pdf>
- [17] Fauzan and M. A. Lubis, "Perencanaan Pembelajaran di SD/MI," *Kencana*. pp. 1–253, 2020.
- [18] Zulhanif, "Penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi akademik di SDN 165 pekanbaru," *J. Pigur*, vol. 01, no. 02, pp. 42–52, 2018, [Online]. Available: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjqpKOW-KKCAxVfXWwGHWQiCcYQFnoECB8QAQ&url=https%3A%2F%2Fpigur.ejournal.unri.ac.id%2Findex.php%2Fpigur%2Farticle%2Fdownload%2F5987%2F5509&usg=AOvVaw2ZNI3Cv3zfuTOVaC>

- Dc4_K5&opi=89978449
- [19] Rokhmawati, D. Mahmawati, and K. D. Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)," *Joedu J. Basic Educ.*, vol. 02, no. 01, p. 4, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>
- [20] Indrawati and W. Setiawan, "Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Untuk Guru SD," *Pus. Pengemb. dan Pemberdaya. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetah. Alam (PPPPTK IPA)*, p. 45, 2009.
- [21] S. Maemunah, "Konsep Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif Di Era Digital," pp. 1–100, 2022.
- [22] Winarso D and Aryanto, "Forecasting Calon Mahasiswa Baru Menggunakan Artificial Neural Network Pada Universitas Muhammadiyah Riau," *PROSIDING*, vol. 1, p. 127, Sep. 2016, Accessed: Jun. 22, 2024. [Online]. Available: <http://lp2m.umri.ac.id>
- [23] M. Mulyani, "Evaluasi Keterampilan Menulis Yang Di Buat Guru Sd Di Kota Magelang," *Jur. Bhs. dan Sastra Indones. FBS Unnes*, vol. 7, pp. 134–137, 2008.
- [24] S. Rohman and S. Nurhasanah, "Paham Radikalisme Berdasarkan Perspektif Agama (Radicalism Based On Religious Perspective)," *J. Terror. Stud.*, vol. 1, no. 1, May 2019, doi: 10.7454/jts.v1i1.1001.
- [25] M. A. P. K. Harahap, A. R. Hasibuan, A. H. Siregar, S. Khairunnisa, and N. H. Ramadhani, "Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa," *Sinar Dunia*, vol. Vol.2, no. No.3, pp. 119–128, 2023.
- [26] H. Husnani and S. Sunarti, "Implementasi Kontrak Belajar Didalam Perkuliahan Menjadi Pendidikan Moral Di Perguruan Tinggi," *Eval. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 20–28, 2022, doi: 10.32478/evaluasi.v6i1.775.